

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawedanan Tenganan terdiri dari 4 Kecamatan yang mempunyai 66 bidan di 5 Puskesmas dengan bidan sejumlah 66 orang tersebut tersebar di desa di Puskesmas Tenganan 23 bidan, di Dadapayam ada 6 bidan, di Puskesmas Suruh ada 12 bidan, di Puskesmas Kaliwungu ada 12 bidan dan di Puskesmas Susukan ada 13 bidan. Pendidikan bidan di Kawedanan Tenganan (45%) D1 dan yang (55%) masih dalam proses pendidikan DIII Kebidanan atau lulus D3 Kebidanan, semuanya melaksanakan praktek (Catatan IBI Ranting Tenganan, 2009).

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kawedanan Tenganan Kabupaten Semarang selama 2 minggu pada tanggal 28 Juni-11 Juli 2010. Data yang diperoleh diolah kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa deskriptif untuk menjelaskan jumlah dan prosentase. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran tingkat pengetahuan bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan Kabupaten Semarang tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Pengetahuan dalam Penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan Kabupaten Semarang tahun 2010.

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	47	71,2
2	Sedang	19	28,8
3	Kurang	0	0
Jumlah		66	100

Sumber: Data Primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas tingkat pengetahuan bidan baik yaitu sebanyak 47 bidan (71,2%), dan minoritas pengetahuan sedang yaitu sebanyak 19 bidan (28,8%), bidan yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada.

- b. Gambaran Sikap bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan Kabupaten Semarang tahun 2010 adalah :

Tabel 4.2 :Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Sikap dalam Penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan Kabupaten Semarang tahun 2010

No	Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	45	68,2
2	Cukup	18	27,3
3	Kurang	3	4,5
Jumlah		66	100

Sumber: Data primer, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas sikap baik yaitu sebanyak 45 bidan (68,2%), bidan yang memiliki sikap sedang sebanyak 18 bidan (27,3%), dan minoritas bidan memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 3 bidan (4,5%).

- c. Gambaran Perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010 adalah :

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Perilaku dalam Penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan Kab. Semarang tahun 2010

No	Perilaku	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1	Baik	53	80,3
2	Cukup	13	19,7
3	Kurang	0	0
Jumlah		66	100

Sumber: Data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas perilaku baik yaitu sebanyak 53 bidan (80,3%), dan minoritas perilaku bidan cukup yaitu sebanyak 13 bidan (19,7%), bidan yang memiliki perilaku kurang tidak ada.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010

Table 4.4 : Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010

		Perilaku		Total	P value
		Cukup	Baik		
Pengetahuan	Tinggi	0	52	52	0,000
	Sedang	13	1	14	
Total		13	53	66	

Sumber: Data primer 2010

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan:

1. Bidan dengan pengetahuan sedang yang mempunyai perilaku cukup sebanyak 13 bidan (19,6%), bidan dan yang mempunyai perilaku baik sebanyak 1 bidan (1,5%).

2. Bidan dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku baik sebanyak 52 bidan (83,3%).
 3. Hasil analisis statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ pada $\alpha = 0,05$, berarti $p \text{ value} < \alpha$. Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010.
- b. Hubungan antara sikap dengan perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010.

Table 4.4 : Hubungan antara sikap dengan perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010.

		Perilaku		Total	P value
		Cukup	Baik		
Sikap	Baik	1	52	53	0,000
	Cukup	12	1	13	
Total		13	53	66	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa:

1. Bidan yang memiliki sikap cukup mempunyai perilaku cukup sebanyak 12 bidan (18,1%) dan yang mempunyai perilaku baik sebanyak 1 bidan (1,5%).
2. Bidan yang memiliki sikap baik, yang memiliki perilaku cukup sebanyak 1 bidan (1,5%) dan yang memiliki perilaku baik sebanyak 52 bidan (83,3%).
3. Hasil analisis didapatkan nilai $p = 0,000$ pada $\alpha = 0,05$, jadi $p \text{ value} < \alpha$. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap

dengan perilaku bidan dalam penerapan 14 T pada ibu hamil di Kawedanan Tenganan tahun 2010.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis mencoba mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku bidan dalam pelayanan kebidanan di Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang.

a. Pengetahuan Bidan tentang penerapan 14 T di Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa 66 bidan yang menjadi bidan di Kawedanan Tenganan didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan bidan baik yaitu sebanyak 47 bidan (71,2%), dan minoritas pengetahuan sedang yaitu sebanyak 19 bidan (28,8%), bidan yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada. Pengetahuan tentang penerapan 14 T dalam pelayanan / Asuhan Standar minimal adalah: timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus (tetanus toksoid) TT lengkap, pemberian tablet zat besi minimum 90 tablet selama kehamilan, test terhadap penyakit menular seksual, temu wicara dalam rangka penerapan rujukan, test urin protein, test urin reduksi, test pada payudara, senam hamil, test FDRL, test malaria.

Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman bidan dalam melakukan prakti sebagian besar sudah lebih dari 5 tahun, sehingga memperoleh pengalaman dan informasi yang banyak dalam hal memberikan pelayanan yang baik, serta didukung faktor-faktor lain yang dapat menambah pengetahuan bagi

bidan walaupun dengan pendidikan D 1 Kebidanan, misalnya dengan melalui seminar-seminar dan atau pelatihan, juga dari para senior yang memberitahukan teori-teori baru sehingga pengetahuan bidan bisa bertambah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan yang formal saja, tapi pengetahuan juga bertambah karena beberapa faktor antara lain:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar, orang yang berpendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari tersebut.

2) Pengalaman

Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal bisa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya dengan sering mengikuti kegiatan yang mendidik misalnya melanjutkan pendidikan.

b. Sikap Bidan tentang 14 T

Berdasarkan hasil penelitian sikap bidan terhadap penerapan 14 T, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 45 bidan (68,2%), yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 18 bidan (27,3%), yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 3 bidan (4,5%).

Setelah melihat hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dianalisa bahwa bidan di Kawedanan Tenganan mempunyai sikap yang cukup baik. Dengan pengetahuan yang baik seseorang berikutnya akan menunjukkannya ke dalam bentuk sikap yang menerima. Menerima diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap, karena suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah berarti orang menerima ide tersebut. Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap menghargai. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 2003).

c. Perilaku Bidan Tentang 14 T

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui perilaku bidan terhadap penerapan 14 T, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 53 bidan (80,3%), yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 13 bidan (19,7%), bidan yang memiliki perilaku kurang tidak ada.

Dengan pengetahuan dan sikap yang baik, seseorang tidak akan ragu dalam melaksanakan tindakan. Secara teori dan ketrampilan, orang tersebut telah memenuhi kaidah untuk melakukan suatu tindakan yang diberikan untuk dirinya, orang lain maupun lingkungan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai

dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang (Sunaryo, 2004).

Faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang antara lain: kesadaran individu, pengalaman pribadi, kebudayaan, dan orang lain yang dianggap penting (Azwar, 2000). Faktor usia dan pengalaman juga ikut menentukan perilaku seseorang. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka pengalaman seseorang tersebut akan semakin banyak pula. Menurut Gilmer (1966) dalam As'ad (2002), menyatakan bahwa umur seseorang dalam bekerja ternyata ikut berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pola pikir atau persepsi mereka pun semakin berkembang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, belum banyak menguasai ilmu pengetahuan.

Sementara seseorang dengan pendidikan yang tinggi, akan memiliki bermacam-macam pengalaman yang baru yang didapatkan dari dunia pendidikannya selain juga pengalaman dalam bekerja (As'ad, 2002). Tingkat pendidikan individu dapat mempengaruhi daya intelektual seseorang dalam memutuskan suatu hal (Aminuddin, 2006). Hal ini dikuatkan dengan pendapat Purwanto (2000) mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah pendidikan. Dalam hal ini bidan dapat melaksanakan pelaksanaan pengkajian asuhan kebidanan pada pasien sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada. Sesuai dengan

pendapat Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pendidikan semakin tinggi maka seseorang akan lebih mudah menerima hal-hal yang baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan design deskriptif, dimana pengukuran terhadap variabel adalah variabel tunggal, yang merupakan hubungan sebab akibat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat maka apabila ada faktor-faktor pengganggu tidak dapat dikontrol.

- a. Untuk pengukuran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku bidan belum ada kuesioner baku. Kuesioner yang disusun berdasarkan teori yang diperoleh dari berbagai perpustakaan dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan teori Notoatmojo (2002) dan Saifudin (2001).
- b. Pada penelitian ini hanya dilakukan pada satu komunitas tertentu yang ruang lingkupnya sempit, sehingga penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi seluruh bidan dalam hal tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku secara keseluruhan dan belum mewakili untuk dapat dijadikan kesimpulan secara global bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku semua bidan sudah menerapkan 14 T pada semua pelayanan kebidanan terhadap ibu hamil.
- c. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini, menjadikan penelitian belum dapat sepenuhnya menggali informasi bidan terhadap penerapan standar 14 T.